

ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK DI RUMAH JAHIT AKHWAT MAKASSAR

Nurul Afiqah Annas¹, Andi Aris Mattunruang², Nurul Wahyuni³

^{1,2}Universitas Patompo, Jl. Inspeksi Kanal No.10, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Universitas Wira Bakti, Jl. A. P. Pettarani Blok D1 No.72, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: nurulhannase@gmail.com

Article History

Received: 27-07-2024

Revision: 10-08-2024

Accepted: 13-08-2024

Published: 15-08-2024

Abstract. This study aims to determine the application of management accounting systems to product quality control at Rumah Jahit Makassar. The research method used is a qualitative approach with the research respondents being the head of Rumah Jahit Akhwat Production, Perintis branch. The results of the study indicate that in product quality control three SAM components are used, namely quality targets, quality feedback, and quality incentives. The company controls the products produced to minimize the production of defective or damaged products. All information can be presented using SAM to determine the condition of product quality and the performance of production employees in producing goods. Companies that implement SAM will be able to manage both data into information so that they can present reports. This report is used to assist managers in making decisions.

Keywords: Management Accounting System, Product Quality Control, SAM Characteristics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap kontrol kualitas produk di Rumah Jahit Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan responden penelitian adalah kepala Produksi Rumah Jahit Akhwat cabang Perintis. Hasil penelitian menunjukkan dalam mengendalikan kualitas produk, menggunakan tigakomponen SAM yaitu *quality goals, quality feedback, and quality incentive*. Perusahaan melakukan kontrol atas produk yang dihasilkan untuk meminimalkan produksi produk yang cacat atau rusak. Semua informasi dapat disajikan dengan menggunakan SAM untuk menentukan kondisi kualitas produk dan kinerja karyawan produksi dalam memproduksi barang. Perusahaan yang menerapkan SAM akan dapat mengelola kedua data menjadi informasi sehingga dapat menyajikan laporan. Laporan ini digunakan untuk membantu manajer mengambil keputusan.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Kontrol Produk, Karakteristik SAM

How to Cite: Annas, N. A., Mattunruang, A. A., & Wahyuni, N. (2024). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Pengendalian Kualitas Produk di Rumah Jahit Akhwat Makassar. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (4), 1525-1534. <http://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i4.1623>

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar unggul dalam persaingan. Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui paramanjernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan

(Ghasemi et al., 2019). Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. sistem informasi akuntansi manajemen menghasilkan Informasi akuntansi manajemen dimana sistem informasi yang berkualitas mampu menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas bagi manajer (Rachmawati, 2016). Perencanaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi dapat diharapkan akan memberikan hasil yang positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen.

Sistem akuntansi manajemen memiliki lingkup pengendalian yang luas, yakni mampu merespon secara cepat informasi yang terjadi, mampu memberikan informasi untuk perencanaan sehingga terdapat pengendalian yang baik (Sutisman). Sistem manajemen akuntansi memainkan peran penting dalam mempromosikan akutabilitas, efesiensi dan efektifitas manajer (Wibowo, 2015). Akuntansi manajemen sebagai pengambilan keputusan indeks dapat dianggap sebagai sistem nonlinier pengambilan keputusan yang merupakan salah satu yang paling penting dalam parameter akuntansi manajemen yang mengharuskan untuk menganalisis informasi dengan benar. Informasi berdasarkan kecerdasan buatan dengan kemampuan seperti pembelajaran, prediksi, klasifikasi, dan ekstensi dapat dianggap sebagai solusi dan dapat dianggap sebagai alat pendukung akuntansi manajemen (Adeoye et al., 2023).

Sistem akuntansi manajemen memiliki tiga fungsi manajemen yaitu pengendalian, koordinasi dan perencanaan. Salah satu peran penting sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang membutuhkannya dengan cara dan waktu yang tepat (Munck et al., 2020). Persaingan seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk menawarkan produk yang berkualitas dan mempunyai nilai lebih, sehingga tampak berbeda dengan produk pesaing. Kualitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan konsumen sebelum membeli suatu produk. Kualitas ditentukan oleh sekumpulan kegunaan dan fungsinya, termasuk didalamnya daya tahan, ketidaktergantungan pada produk lain atau komponen lain, eksklusifitas, kenyamanan, wujud luar (warna, bentuk, kemasan, dan sebagainya).

Konsumen dalam membelanjakan uangnya akan mempertimbangkan kualitas yang dapat diperoleh dari uang yang akan dikeluarkannya. Dengan demikian maka konsumen akan mempertimbangkan kualitas produk sebagai pertukaran pengorbanan uang yang digunakan konsumen untuk membeli sebuah produk (Jackson R.S. Weenas, 2013). Peranan SAM terhadap pengendalian kualitas produk ternyata dapat membantu manajer untuk lebih siap dalam menghadapi permasalahan perusahaan dan mengendalikan kualitas produk untuk tetap

menjaga kualitasnya agar tidak tersaingi oleh perusahaan serta SAM dapat menyajikan laporan kualitas yang berguna untuk mengembangkan kualitas produk (Laulinda, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan system akuntansi manajemen terhadap kontrol kualitas produk di Rumah Jahit Makassar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Jahit Akhwat (RJA) Cabang Perintis Kemerdekaan Km. 8 No. 17 Makassar, karena merupakan produsen dan distributor busana syar'i grosir dan eceran, yang merupakan busana yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk dipakai dan menjadi tren busana muslim akhir-akhir ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan responden penelitian adalah kepala Produksi Rumah Jahit Akhwat cabang Perintis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, dokumentasi, literatur, dan wawancara terkait pengendalian kualitas produk RJA cabang Perintis. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan keadaan atau objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan temuan penelitian agar dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Gnatiuk et al., 2023). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu, suatu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan fakta-fakta secara aktua, serta membandingkan suatu data atau keadaan sehingga selanjutnya dapat diambil kesimpulan dan saran.

HASIL

Sistem Akuntansi Manajemen pada Perusahaan

Dalam sistem akuntansi manajemen terdapat tiga komponen ukuran yaitu *quality goals*, *quality feedback*, dan *quality incentive* (Gärtner et al., 2024). Ketiga komponen diterapkan di RJA adalah sebagai berikut:

Tujuan Kualitas (*Quality Goals*) pada Perusahaan

Kualitas merupakan suatu pola berfikir untuk menerjemahkan tuntutan dan proses produksi barang atau jasa secara terus menerus tanpa henti sehingga memenuhi persepsi kualitas pasar konsumen (Ghasemi et al., 2019). Kualitas produk dari sudut produksi didefinisikan sebagai hasil yang diinginkan dari proses operasi yang telah dibuat oleh

desainer. Tujuan kualitas yang diterapkan di PT. RJA dipertegas oleh informan:

[...] Kalau visi misi kami sudah ada, pihak manajemen kami sudah memasang di setiap ruang kerja karyawan untuk dijadikan pedoman bagi mereka dalam memproduksi barang, kami melakukan pemasangan papan visi misi dengan tujuan memotivasi karyawan untuk tetap menjaga kualitas produk, sehingga bagian produksi memproduksi sesuai dengan standar kualitas produk kita. (Wawancara, 30 Oktober).

Berdasarkan pemaparan informan sependapat dengan (Ghasemi et al., 2019) pentingnya visi misi di perusahaan diperlukan agar dapat menjadi pedoman kerja dalam memproduksi barang. Pemasangan visi misi akan berpengaruh terhadap motivasi karyawan untuk tetap menjaga kualitas produknya sehingga bagian produksi memproduksi sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan serta untuk menciptakan kepercayaan yang baik agar dalam setiap kegiatan operasional yang dilakukan tidak terjadi kesalahan ataupun keterlambatan dalam memproduksi produk serta agar menjaga kualitas produk sampai ke tangan para konsumen (Gunarathne et al., 2023).

Umpan Balik Kualitas (*Quality Feedback*) pada Perusahaan

Analisis dari berbagai studi menyatakan bahwa manajer harus memahami bagaimana orang memproses umpan balik. Umpan balik muncul dari diri sendiri, orang lain (supervisor, rekan kerja) dan pekerjaan itu sendiri (Ghasemi et al., 2019). Umpan balik kualitas di RJA yang dipaparkan informan:

[...] Hubungannya dengan karyawan yang lain harus komunikasi yang baik, saling menghargai, dan saling mengerti, karena karakternya orang disini berbeda-beda. (Wawancara, 30 Oktober).

Umpan balik dapat menghasilkan usaha yang lebih besar, suatu keinginan untuk membuat penyesuaian, perbaikan dan ketekunan hal ini menjadi sangat positif untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik (Gonzalez & Peña-Vinces, 2023). Lebih dipertegas lagi oleh informan bagaimana penerapan *quality feedback* yang ada di RJA.

[...] Kami disini dibagian sortir ada standar-standar khusus yang dikasi apabila barang reject, itu barang dilihat dulu kesalahannya, apabila 1 kesalahan maka tidak dikasi kembali tapi apabila lebih dari 3 kesalahan itu yang dikasi kembali dengan cara kita kasi penjahit, jahitannya dijelaskan apa kesalahannya kalau perlu dikasi solusi bagaimana cara memperbaiki karena biasa penjahit bingung juga apabila dikasi barang reject tidak tahu dimana kesalahannya tidak tahu bagaimana cara memperbaiki (wawancara 30 Oktober).

Berdasarkan penjelasan informan sejalan dengan pendapat Papiorek & Hiebl (2024) bahwa umpan balik pada perusahaan sangat dibutuhkan karena di dalam sebuah organisasi terdapat beberapa perbedaan pada setiap individu sehingga kerjasama antarkaryawan sangat dibutuhkan agar setiap proses produksi yang terjadi dapat selalu dikontrol dan diperbaiki.

Penerapan jenis manajemen terbuka dalam proses pemberian *feedback* atas kinerja karyawan, yaitu karyawan dapat langsung mengetahui kesalahan dan segera memperbaikinya sehingga proses produksi dalam menghasilkan produk dapat dikendalikan dengan baik.

Kualitas Insentif (*Quality Incentive*) pada Perusahaan

Insentif mengacu pada kekuatan motivasi untuk mencapai tujuan (Ghasemi et al., 2019). Beberapa macam contoh insentif: uang dan kekayaan materi, ketenangan spiritua, pengetahuan, kekuasaan, kesenangan/kebahagiaan, kesuksesan, kesehatan, dan kemasyuran. Bentuk insentif yang dilakukan oleh PT RJ A dapat ditafsirkan dari ungkapan informan dibawah ini:

[...] kalau disini untuk produksi kan biasa di perusahaan lain biasa dikasi kompensasi bonus (uang), kalau disini khusus untuk produksi belum ada kalau yang begitu biasa di cabangji. Kalau di produksi nda, tapi biasa kalau capai target dikasi pujian, apresiasi dengan kata-kata. lalau dikalau disini khusus dibagian produksi belum ada Untuk di RJ A hanya karyawan tokoyang diberlakukan kualitas insentif berupa uang (Wawancara, 30 Oktober).

Berdasarkan penjelasan informan penerapan kualitas insentif di setiap perusahaan bisa saja berbeda bahkan dalam satu perusahaan pemberian insentif bisa saja berbeda pada setiap bagian. Hal ini dipertegas oleh (Ghasemi et al., 2019) bahwa bentuk insentif itu bermacam-macam.

Pengendalian Kualitas (*Quality Control*)

Ada beberapa defenisi *quality control* menurut para ahli yaitu *Quality control* adalah kegiatan-kegiatan untuk mengintegrasikan pemeliharaan dan pengembangan mutu dalam suatu organisasi sehingga diperoleh produksi dan servis dalam tingkat yang paling ekonomis dan memuaskan pelanggan dalam suatu system yang efektif (Sunarya & Mauludina, 2024). Dari pengendalian kualitas yang berdasarkan inspeksi dengan penerimaan produk yang memenuhi syarat dan penolakan yang tidak memenuhi syarat sehingga banyak bahan, tenaga, dan waktu yang terbuang, muncul pemikiran untuk menciptakan sistem yang dapat mencegah timbulnya masalah mengenai kualitas agar kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang lagi. Berdasarkan hasil penelitian RJ A Cabang Perintis, perusahaan melakukan 3 tahap pengendalian kualitas produk yaitu:

Pengendalian Bahan Baku

Perencanaan produksi adalah aktivitas mengevaluasi fakta di masa lalu dan sekarang untuk mengantisipasi perubahan dimasa mendatang untuk menentukan strategi dan

penjadwalan produksi yang tepat guna mewujudkan sasaran pemenuhan permintaan. Aktivitas berupa perencanaan produk yang akan diproduksi, kapan produk harus selesai, dan bahan baku apa saja yang dibutuhkan untuk memproduksi produk (Vatmala & Setiawan, 2024). Untuk pengendalian bahan baku di RJA diperjelas oleh informan di bawah ini:

[...] Untuk bahan baku kain kita memesan tidak harus habis karena kalau harus habis baru dipesan, maka kita akan kelabakan karena sistem disini terus memproses produk. Jadi kalau kita mau menunggu habisnya bahan baku baru pemesanannya lama kosong baru ada. Jadi bahan baku itu kalau sudah dipesan dan sudah masuk di gudang bahan bakunya kita memesan lagi khusus untuk kain. Tapi untuk bahan baku buat kancing, res, benang dilihat dari kondisi saja kalau tinggal sedikit bahan bakunya dipesan lagi.

Berdasarkan pendapat informan bahwa perusahaan selalu menjaga agar stok persediaan bahan baku selalu tersedia, dimana perusahaan melakukan pemesanan bahanbaku, apabila pesanan sudah datang maka akan dilakukan kembali agar kegiatan produksi tidak terhenti. Hal ini sejalan dengan (Vatmala & Setiawan, 2024) bahwa menilai faktadi masa lalu dan sekarang untuk strategi pemenuhan sasaran permintaan.

Pengendalian Proses Produksi

Pengendalian produksi adalah aktivitas mengendalikan dan memastikan seluruh rangkaian aktivitas yang telah direncanakan agar terlaksana sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan meski terdapat beberapa perubahan dan penyesuaian yang terjadi (Vatmala & Setiawan, 2024). Hal ini informan menjabarkan pengendalian proses produksidi RJA.

[...] Proses produksi disini, di RJA memiliki banyak penjahit dan bekerja sama beberapa konveksi. Di RJA ada sistem pesanan bukan hanya stok saja yang dipajang tetapi bisa juga terima pesanan, dan penjahit disini masing-masing di rumah, jadi kalau stok saja dia datang kesini ambil jahitan terus dikasi nota dia bawa kerumahnya penjahit dikasi target waktu, kalau sudah dijahit, hasil jahitnya terus dinotakan berapa upah hasil jahitannya (wawancara, 30 Oktober).

Berdasarkan informasi dari informan senada dengan pendapat (Vatmala & Setiawan, 2024) terhadap pengendalian proses produksi, dimana perusahaan bertujuan untukmemenuhi kebutuhan pasar, terlebih untuk mencapai target dan sasaran yang ingin dicapai. kebutuhan kelengkapan pakaian syar'i.

Pengendalian Produk Jadi

Pengelolaan persediaan biasanya sebagai pengelolaan persediaan permintaan yang bersifat independen. Pengelolaan persediaan dipengaruhi banyak factor salah satu yang utama

dalah permintaan pelanggan yang bersifat acak diantisipasi oleh perusahaan dalam bentuk perekaman data menjadi sekumpulan data historis (Rasyid et al., 2024). Hal ini informan berpandangan dalam pengendalian hasil yang diterapkan di RJA.

[...] Di RJA kita memproduksi terus produk baik pesanan dan stok karena RJA memiliki beberapa cabang. Perusahaan selalu melakukan pengecekan terhadap produk yang sudah siap dipasarkan dan bila produk yang didapat mengalami kerusakan atau kecatatan maka perusahaan melakukan tindakan perbaikan terhadap produk rusak yang masih bisa diperbaiki.

[...] Disini tim sortir tidak hanya satu kali sortir, kan disini satu khusus untuk sortir ada juga yang packing jadi sortir itu dia fokus memperhatikan kualitas barang terus bagian packing sebagai sortir kedua.

Berdasarkan pendapat informan dan (Azamfirei et al., 2023) bahwa Pengendalian produk jadi memang bagus diterapkan dalam sebuah perusahaan terlebih jika memproduksi produk beraneka ragam sehingga meminimalisir permintaan konsumen yang bervariasi karena stok yang selalu tersedia.

DISKUSI

Berdasarkan data yang telah ada dan dikumpulkan oleh peneliti dapat diungkapkan bahwa penelitian analisis penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk di RJA sudah diterapkan oleh perusahaan. Dimana RJA menerapkan 3 komponen sistem akuntansi manajemen antara lain: 1) Tujuan Kualitas (*Quality Goals*) perusahaan agar selalu mencapai setiap target produksi yang ditetapkan juga menjaga kualitas produksinya, dimana perusahaan selalu memberikan motivasi kepada karyawannya melalui visi misi yang dipegang oleh perusahaan, supaya tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas. 2) Umpan balik kualitas (*Quality Feedback*) perusahaan, dimana tujuannya agar dalam setiap kegiatan produksi bila terjadi kesalahan atau keterlambatan kerja, perusahaan langsung memperbaikinya sehingga proses produksi tidak terjadi keterlambatan dan dapat dikendalikan dengan baik. perusahaan juga selalu mengutamakan keselamatan kerja bagi karyawannya supaya tidak terjadi kesalahan dalam setiap kegiatan operasional yang sedang berlangsung. 3) Kualitas Insentif (*Quality Incentive*) ukuran kinerja perusahaan, dalam kinerja produksi perusahaan selalu melakukan pengecekan terhadap kinerja karyawan yang memiliki kinerja baik dengan menaati kinerja kualitas produk yang diharapkan dengan pemberian penghargaan untuk memotivasi pekerja untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Butarbutar dkk, (2017) dalam penerapannya sistem akuntansi manajemen telah menunjukkan sebagai alat dalam pengendalian kualitas produk, dengan 3 metode sebagai landasan utama yang dijalankan yaitu tujuan kualitas (*Quality Goals*), umpan balik kualitas (*Quality Feedback*), dan kualitas insentif (*Quality Incentive*). Penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas ternyata dapat membantu manajer untuk lebih siap dalam menghadapi permasalahan perusahaan dan mengendalikan kualitas produk untuk tetap menjaga kualitasnya agar tidak tersaingi oleh perusahaan lain, serta sistem akuntansi manajemen dapat menyajikan laporan kualitas yang berguna untuk mengembangkan kualitas produk.

KESIMPULAN

- Sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk sudah diterapkan di RJA, dalam penerapannya sistem akuntansi manajemen di RJA telah menunjukkan sebagai alat dalam pengendalian kualitas produk dengan 3 metode sebagai landasan utama yang dijalankan yaitu tujuan kualitas (*Quality Goals*), umpan balik kualitas (*Quality Feedback*), dan kualitas insentif (*Quality Incentive*).
- Penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk di RJA Cabang Perintis ternyata dapat membantu manajer untuk lebih siap dalam menghadapi permasalahan perusahaan dan mengendalikan kualitas produk untuk tetap menjaga kualitasnya agar tidak tersaingi oleh perusahaan lain, serta sistem akuntansi manajemen dapat menyajikan laporan kualitas yang berguna untuk mengembangkan kualitas produk.

REKOMENDASI

Berdasarkan analisis terhadap RJA, diketahui bahwa perusahaan sudah menerapkan sistem akuntansi manajemen dengan baik, perusahaan hanya perlu mempertahankannya sehingga dalam mengontrol tiap bagian yang ada, tidak terjadi kesalahan dalam setiap proses yang berjalan. Untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan/karyawati perusahaan, sebaiknya mengadakan pelatihan atau studi banding dengan perusahaan lain supaya dapat meningkatkan kualitas manajemen perusahaan.

REFERENSI

- Adeoye, I. O., Akintoye, R. I., Theophilus, A. A., & Olagunju, O. A. (2023). Artificial Intelligence and Audit Quality: Implications for Practicing Accountants. *Asian Economic and Financial Review*, 13(11). <https://doi.org/10.55493/5002.v13i11.4861>

- Azamfirei, V., Psarommatis, F., & Lagrosen, Y. (2023). Application of Automation for In-Line Quality Inspection, A Zero-Defect Manufacturing Approach. In *Journal of Manufacturing Systems* (Vol. 67). <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2022.12.010>
- Butarbuat, J. D., Karamoy, H., Tirayoh, V. Z., (2017). Analisis Sistem Penerapan Akunatansi Manajemen Terhadap Pengendalian Kualitas Produk di PT. Empat Saudara Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(1), 187-193.
- Gärtner, A., Leising, D., & Schönbrodt, F. D. (2024). Towards Responsible Research Assessment: How to Reward Research Quality. *PLoS Biology*, 22(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pbio.3002553>
- Ghasemi, R., Habibi, H. R., Ghasemlo, M., & Karami, M. (2019). The Effectiveness of Management Accounting Systems: Evidence from Financial Organizations in Iran. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2). <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2017-0013>
- Gnatiuk, T., Shkromyda, V., & Shkromyda, N. (2023). Digitalization of Accounting: Implementation Features and Efficiency Assessment. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 10(2). <https://doi.org/10.15330/jpnu.10.2.45-58>
- Gonzalez, C. C., & Peña-Vinces, J. (2023). A Framework for A Green Accounting System- Exploratory Study in A Developing Country Context, Colombia. *Environment, Development and Sustainability*, 25(9). <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02445-w>
- Gunarathne, N., Lee, K. H., & Hitigala Kaluarachchilage, P. K. (2023). Tackling The Integration Challenge Between Environmental Strategy and Environmental Management Accounting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 36(1). <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2020-4452>
- Jackson R.S. Weenas. (2013). Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta. In *Jackson R.S. Weenas-Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/2303-1174>
- Laulinda. (2012). Peranan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Pengendalian Kualitas Produk. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 53–57. <https://www.neliti.com/publications/183844/peranan-sistem-akuntansi-manajemen-terhadap-pengendalian-kualitas-produk>
- Munck, J. C., Tkotz, A., Heidenreich, S., & Wald, A. (2020). The Performance Effects of Management Control Instruments in Different Stages of New Product Development. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(2). <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2019-0101>
- Papiorek, K. L., & Hiebl, M. R. W. (2024). Information Systems Quality in Management Accounting and Management Control Effectiveness. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 20(3). <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2022-0148>
- Rachmawati, R. (2016). Sistem Informasi dilihat dari Aspek Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4032>
- Rasyid, A., Ariani, D., Kusumaningati, I. D., Indriadewi Atmadjaja, Y. V., & Mertha Agung Durya, N. P. (2024). Analysis of The Influence of Integrated System Development, Accounting Technological Updates and Management Support on Accounting Information System Performance. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 6, 235–239. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i1.505>

- Sunarya, A., & Mauludina, I. (2024). The Influence of Implementing Government Accounting Standards , Government Internal Control Systems , Utilization of Information Technology and Apparatus Competence on the Quality of West Java Provincial Government Financial Reports. *International Journal of Social Science and Business*, 8(1), 198–207.
- Vatmala, E., & Setiawan, P. Y. (2024). Perencanaan Produksi Agregat pada Konveksi Kreasimuda Division di Pagedangan, Tangerang. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i01.p15>
- Wibowo, D. H. (2015). Intellectual Capital Based Management Accounting System for Creative City. *Giving Socialization Ergonomic Work to Improve Knowledge on Farmer*, 4(8).